

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dengan kekayaan alam yang melimpah tidak menjadi jaminan petani di Indonesia berdaya, baik secara sosial ataupun ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 49,41% rumah tangga miskin menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian (Badan Pusat Statistik 2019).

Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan sumber penghasilan lain dari rumah tangga miskin lainnya. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Pembangunan di Indonesia saat ini mengutamakan pembangunan bidang ekonomi dengan memfokuskan pada sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yang mendapat perhatian dan terus dikembangkan sampai saat ini adalah tanaman pangan. Tujuan pembangunan pangan yaitu untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi penduduk dengan gizi yang baik untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif, seiring bertambahnya jumlah penduduk maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah maupun kualitasnya.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya, sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Saragih (2001) mengatakan bahwa padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok. Maka dari itu tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia. Begitupun di Kecamatan Padakembang, padi merupakan komoditas utama yang dibudidayakan. Data luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah di Kecamatan Padakembang pada Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Cilampunghilir	377	2.801,11	7,43
2.	Rancapaku	439	3.339,44	7,60
3.	Cisaruni	369	2.794,84	7,57
4.	Padakembang	299	2.260,44	7,56
5.	Mekarjaya	156	1.182,48	7,58
<b>Jumlah</b>		<b>4.116</b>	<b>30.909,03</b>	<b>7,51</b>

*Sumber : BPP Kecamatan Padakembang, 2020*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Produktivitas padi tertinggi di Kecamatan Padakembang pada tahun 2020 terdapat di desa Rancapaku yaitu 76,00 ton/ha dan produktivitas padi terendah terdapat di desa Cilampunghilir yaitu 74,30 ton/ha. Produktivitas padi tersebut memiliki peluang untuk ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahataniya juga dengan peran aktif penyuluh pertanian melalui kegiatan dan program penyuluhan yang diterapkan di desa tersebut.

Kedewasaan petani dalam bertani akan berpengaruh dari karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut. menurut Kiagus, dkk (2017), karakteristik petani memiliki hubungan yang kuat dengan produksi padi. Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Maka dari itu, perhatian dari pemerintah daerah dan dampingan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) juga sangat dibutuhkan untuk terus mengawal para kelompok tani agar dapat meningkatkan kualitas produksi padi sawah. Dalam hal ini, pemerintah melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan terhadap kelompok tani melalui program penyuluhan yang diharapkan dapat membantu menggali potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan petani dan kelompok tani dalam mengakses informasi, menerapkan teknologi, maupun sumberdaya lainnya.

Proses pembinaan dan pemberdayaan dilaksanakan secara menyeluruh di Kabupaten Tasikmalaya, termasuk di Kecamatan Padakembang. Penyuluh

pertanian dalam melakukan perannya bertindak sebagai fasilitator agar para petani mampu mengambil keputusan sendiri, yaitu dengan jalan ;

- 1) Membantu mengidentifikasi potensi wilayah,
- 2) Mengidentifikasi, menganalisa dan meningkatkan penerapan teknologi sesuai spesifik lokasi,
- 3) Mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan,
- 4) Mengorganisasikan kelompok dalam peningkatan kemampuannya

Wilayah kerja BPP Kecamatan Padakembang meliputi 5 Desa dan kelembagaan petani yang terdiri dari 5 gapoktan, 41 kelompok tani, 8 KWT dan 2 Taruna Tani dengan jumlah anggota sebanyak 3.348 orang petani dengan luas lahan total anggota kelompok tani yaitu 1.527 Ha. Mayoritas penduduk di Kecamatan Padakembang bermatapencaharian utama pada sektor pertanian/peternakan, yaitu sebanyak 8.987 orang. Berdasarkan Jumlah kelompok tani selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020 cenderung stagnan.

Data keragaan kelembagaan petani di Kecamatan Padakembang yang tercantum dalam Sistem Informasi Penyuluhan (SIMLUHTAN) Kementerian Pertanian seperti tersaji pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Kelembagaan Petani di Kecamatan Padakembang

No	Kelembagaan Petani	Jumlah (UNIT)	Kelas Kemampuan Kelompok			
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama
1	Gapoktan	5	-	-	-	-
2	Kelompok Tani	41	14	25	2	-
3	KWT	8	-	-	-	-
4	Taruna Tani	2	-	-	-	-

*Sumber : BPP Kecamatan Padakembang, 2020*

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa terdapat 4 kelembagaan petani di Kecamatan Padakembang yang dapat menunjang kegiatan penyuluhan pertanian, dan kegiatan produksi padi sawah yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi sawah.

Interaksi petani di Kecamatan Padakembang terhadap program penyuluhan pertanian masih terbilang cukup baik, di mana para petani masih ada kesadaran akan pentingnya suatu penyuluhan bagi peningkatan usahataniya. Penyuluh biasanya mengadakan bimbingan pada kelompok tani lewat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam satu kali musim tanam terdiri dari delapan pertemuan dimana lokasi pertemuan itu

dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Padakembang, ada juga pertemuannya dilaksanakan di rumah kelompok tani untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada petani lain serta mengatur waktu pertemuannya sehingga ada kesepakatan antara petani dan penyuluh.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Karakteristik Petani dan Program Penyuluhan Pertanian dengan Produktivitas Padi Sawah”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah karakteristik petani di Desa Cilampungilir?
- 2) Bagaimanakah program penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Cilampungilir?
- 3) Berapa produktivitas padi sawah di Desa Cilampungilir?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara karakteristik petani dan program penyuluhan dengan produktivitas padi sawah secara parsial dan simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Karakteristik petani padi di Desa Cilampungilir
- 2) Program penyuluhan pertanian di Desa Cilampungilir
- 3) Produktivitas padi sawah di Desa Cilampungilir
- 4) Hubungan antara karakteristik petani dan program penyuluhan dengan produktivitas padi sawah secara parsial dan simultan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan serta keilmuan berkaitan dengan hubungan antara karakteristik petani dan program penyuluhan dengan produktivitas padi sawah secara parsial dan simultan
- 2) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pustaka.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam penelitian terkait dengan hubungan antara karakteristik petani dan program penyuluhan dengan produktivitas padi sawah secara parsial dan simultan.
- 4) Bagi dinas terkait, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan kemampuan produktivitas padi sawah.